BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* setiap tahun akan terjadi peningkatan penyebab kematian yang disebabkan oleh penyakit paru obstruktif kronis, pada tahun 2020 WHO memperkirakan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) menjadi salah satu penyebab terbesar dalam angka kematian di dunia. Penyakit itu bukan termasuk dalam penyakit yang menular dan jarang terekspos oleh masyarakat karena kurangnya informasi yang diberikan. Pada data tahun 2007 di Amerika Serikat menunjukkan prevalensi PPOK untuk laki – laki sebesar 11,8 % dan pada dan pada wanita sebesar 8,5 %. Sedangkan pada negara-negara di Asia Tenggara diperkirakan memiliki prevalensi sebesar 6,3%, dengan Vietnam menjadi prevelensi terbesar yaitu 6,7%. Indonesia memiliki penduduk kurang lebih 261,1 juta jiwa dengan prevelensi PPOK sebesar 3,7% (Oemiati, 2013) .

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan istilah untuk menggambarkan penyakit paru kronis yang mengakibatkan aliran udara di paru – paru. Istilah umum yang sering digunakan ialah bronkitis kronis dan empisema tidak lagi digunakan, tetapi sekarang masuk pada diagnosis PPOK. Gejala yang sering terjadi pada kasus PPOK adalah sesak nafas, batuk kronis, dan produksi mukus yang berlebihan. Faktor penyebab PPOK sendiri yang sering terjadi disebabkan karena merokok dan terpapar polusi udara. Sedangkan faktor resiko lainnya ialah jenis kelamin, usia, dan infeksi saluran pernapasan yang diderita sejak kecil (GOLD, 2017)

Setiap penyakit di dunia ini pasti ada penawarnya atau obatnya, sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 yang berbunyi " *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit - penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang – orang yang beriman ".* Ayat tersebut memiliki kesimpulan bahwa pada

kehidupan manusia telah diberikan ilmu serta penyembuhdari penyakit – penyakit yang ada dari Tuhan Yang Maha Esa, tetapi itu semua akan kita raih apabila kita mau mempelajari ilmu yang telah diberikan dan bagaimana kita meraih kesembuhan penyakit dengan cara berikhtiar menemukan penyembuhnya. Salah satu ikhtiar menemukan penyembuhan pada kasus seperti ini ialah dengan tindakan fisioterapi.

Pada kasus PPOK fisioterapi mempunyai peran untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Permasalahan yang sering muncul pada kasus seperti ini antara lain sesak nafas, batuk berdahak, menurunnya ekspansi sangkar thoraks, dan penurunan aktivitas kemampuan fungsional seperti berjalan, bekerja, dan lain sebagainya.

Banyak sekali modalitas atau teknik fisioterapi yang digunakan untuk mengatasi masalah pada kasus PPOK. Secara umum terapi farmakologis adalah bagian dari pendekatan pengobatan terpadu pada pasien PPOK (D.P.Tashkin, 2016). Kemudian ada juga *diaphragmatic breathing* yang berguna untuk meningkatkan kerja otot diafragma (Cancelliero-Gaiad, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang PPOK serta penatalaksanaan fisioterapi pada kasus tersebut. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis mengambil judul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus PPOK di Rumah Sakit Paru Dungus Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *nebulizer* dan *diaphragmatic breathing* dapat meningkatkan ekspansi sangkar thoraks pada penderita PPOK ?
2. Apakah *nebulizer* dan *diaphragmatic breathing* dapat meningkatkan aktifitas fungsional pada penderita PPOK ?

C. Tujuan

Tujuan penulis dalam karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

   Mengetahui peran fisioterapi pada kasus PPOK dan penatalaksanaan pada kasus tersebut.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui manfaat dari *nebulizer* dan *diaphragmatic breathing* untuk meningkatkan ekspansi sangkar thoraks.

   b. Mengetahui manfaat dari *nebulizer* dan *diaphragmatic breathing* dalam meningkatkan kemampuan aktifitas fungsional.

D. Manfaat

Dalam penulisan karya tulis ilmiah pada kasus PPOK, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

   Manfaat yang diharapkan dalam penulis adalah menambah wawasan dan pengetahuan pada kasus PPOK serta penatalaksanaan fisioterapi dengan menggunakan *nebulizer* dan *diaphragmatic breathing* yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pelayanan.

2. Bagi Institusi

   Menambah wawasan dalam pemberian modalitas *nebulizer* dan *diaphragmatic breathing* untuk meningkatkan ekspansi sangkar thoraks dan kemampuan aktifitas fungsional.

3. Bagi Masyarakat

   Hasil karya tulis ilmiah ini adalah dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penanganan pada kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronis dari segi fisioterapi.